

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016**

Skripsi



Disusun oleh :

Nama : Octaviana Kusuma Dewi

Nomor Mahasiswa : 151215325

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Bisnis

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016**

SKRIPSI

**Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



Nama : Octaviana Kusuma Dewi

Nomor Mahasiswa : 151215325

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Bisnis

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Januari 2019

Penulis

Octaviana Kusuma Dewi

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016**

Nama : Octaviana Kusuma Dewi

Nomor Mahasiswa : 151215325

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, Januari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Drs. Muda Setia Hamid, MM, Akt

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

Nama : Octaviana Kusuma Dewi

Nomor Mahasiswa : 151251325

Program Studi : Akuntansi

Yogyakarta, Januari 2019

Disahkan oleh

Penguji/ Pembimbing Skripsi :

Penguji 1 :

Penguji 2 :

Mengetahui

Ketua STIE Widya Wiwaha

Drs. Muhammad Subkhan, MM

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. AL-Insyirah:5-8).

Selagi otak masih bisa untuk berfikir, selagi badan masih sanggup berdiri, selagi hati masih sanggup berdoa dan Allah masih menghendaki sampai detik itulah ilmu harus tetap dikejar.(Penulis)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun terakhir sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Rasio Pasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga tidak digunakan suatu hipotesa karena peneliti hanya menggambarkan, menerangkan dan membuat prediksi serta mendapatkan hasil dari suatu permasalahan yang dipecahkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan delapan indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini secara umum rasio keuangan perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, namun terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik dan rasio keuangan yang buruk.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Perusahaan Konstruksi dan Bangunan.

ABSTRACT

The study entitled financial ratio analysis to measure the financial performance on the constructions and building sub sector service companies listed in Indonesia Stock Exchange for the 2014-2016 period uses quantitative descriptive research. The study aims to see how the financial performance of construction and building companies are listed on the Indonesia Stock Exchange for the last 3 years from 2014 to 2016 using the method of financial ratio analysis. Financial ratio analysis is an analytical method that is often used because it is the fastest method to know the company's financial performance. The ratios used in this study are liquidity, solvability, profitability, activities and market ratios. This research is a descriptive study so that a hypothesis is not used because researchers only describe, explain and make predictions and get the results of a problem solved. The data analysis technique in this study uses ten indicators to assess the company's financial performance. The result of this research generally fluctuate financial ration of construction and building companies listed on the Indonesia Stock Exchange, but there are several companies that have good financial ratios and poor financial ratios.

Keywords: *Financial Ratio, Financial Performance, Constructions and Building Companies*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Tetdaftar Di BEI Periode 2014-2016 tepat waktu.

Adapun penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs.Muhammad Subkhan, MM selaku Ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Ibu Khoirunisa Cahya Firdarini, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Drs. Muda Setia Hamid, MM, Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan perhatiannya kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf di lingkungan STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
5. Bapak Supratman dan Ibu Suti Eni tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepadaku.
6. Dwi Cahyono yang selalu memberikan dukungan dan semangat

7. Yusi Marsaulina Novitasari yang selalu menjadi teman berjuang.
8. Serta tidak lupa rekan-rekan almamater angkatan tahun 2015 dan orang-orang terdekat yang ikut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Mengingat keterbatasan penulis dalam ilmu pengetahuan dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan, maka dalam skripsi ini akan ditemui kekurangan-kekurangan yang memerlukan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, agar kedepannya penulis bisa lebih baik lagi.

Yogyakarta, Januari 2019

Penulis

Octaviana Kusuma Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7

1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Signal (<i>signaling theory</i>).....	9
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	11
2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan.....	14
2.1.4 Pentingnya Kinerja Perusahaan.....	14
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	15
2.1.6 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	17
2.1.7 Cara Mengukur Kinerja Keuangan.....	17
2.1.8 Laporan Keuangan.....	20
2.1.9 Unsur Laporan Keuangan.....	24
2.1.10 Tujuan Laporan Keuangan.....	31
2.1.11 Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan.....	32
2.1.12 Metode Analisis Laporan Keuangan.....	35
2.1.13 Rasio Keuangan.....	36
2.1.14 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	37

2.1.15 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan	40
2.1.16 Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan	42
2.1.17 Perbandingan Rasio Keuangan.....	44
2.1.18 Penelitian Terdahulu	46
2.2 Kerangka Pemikiran	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Rancangan Penelitian	51
3.2 Objek Penelitian	52
3.3 Jenis dan Sumber Data	52
3.4 Populasi	52
3.5 Sampel.....	53
3.6 Teknik Pengumpulan Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Analisis Rasio Keuangan	55
4.1.1 Rasio Likuiditas pada PT. Acset Indonusa Tbk	57
4.1.2 Rasio Likuiditas pada PT. Adhi Karya (persero) Tbk.....	58
4.1.3 Rasio Likuiditas pada PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.....	60

4.1.4 Rasio Likuiditas pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk	62
4.1.5 Rasio Likuiditas pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk.....	64
4.1.6 Rasio Likuiditas pada PT. Pembangunan Perumahan (persero)	66
4.1.7 Rasio Likuiditas pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk	68
4.1.8 Rasio Likuiditas pada PT. Total Bangun Persada Tbk	70
4.1.9 Rasio Likuiditas pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk	72
4.1.10 Rasio Likuiditas pada PT. Waskita Karya Tbk.....	74
4.1.11 Rasio Solvabilitas pada PT. Acset Indonusa Tbk	76
4.1.12 Rasio Solvabilitas pada PT. Adhi Karya (persero) Tbk.....	77
4.1.13 Rasio Solvabilitas pada PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	78
4.1.14 Rasio Solvabilitas pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk.....	79
4.1.15 Rasio Solvabilitas pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk	80
4.1.16 Rasio Solvabilitas pada PT. Pembangunan Perumahan (persero).....	81
4.1.17 Rasio Solvabilitas pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk.....	82
4.1.18 Rasio Solvabilitas pada PT. Total Bangun Persada Tbk.....	83
4.1.19 Rasio Solvabilitas pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk	84
4.1.20 Rasio Solvabilitas pada PT. Waskita Karya Tbk	85

4.1.21 Rasio Profitabilitas pada PT. Acset Indonusa Tbk.....	86
4.1.22 Rasio Profitabilitas pada PT. Adhi Karya (persero) Tbk	89
4.1.23 Rasio Profitabilitas pada PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	92
4.1.24 Rasio Profitabilitas pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk.....	95
4.1.25 Rasio Profitabilitas pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk	98
4.1.26 Rasio Profitabilitas pada PT. Pembangunan Perumahan (persero).....	101
4.1.27 Rasio Profitabilitas pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk.....	104
4.1.28 Rasio Profitabilitas pada PT. Total Bangun Persada Tbk	107
4.1.29 Rasio Profitabilitas pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk.....	110
4.1.30 Rasio Profitabilitas pada PT. Waskita Karya Tbk.....	113
4.1.31 Rasio Aktivitas pada PT. Acset Indonusa Tbk.....	116
4.1.32 Rasio Aktivitas pada PT. Adhi Karya (persero) Tbk	117
4.1.33 Rasio Aktivitas pada PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	118
4.1.34 Rasio Aktivitas pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk.....	119
4.1.35 Rasio Aktivitas pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk	120
4.1.36 Rasio Aktivitas pada PT. Pembangunan Perumahan (persero).....	121
4.1.37 Rasio Aktivitas pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk.....	122

4.1.38 Rasio Aktivitas pada PT. Total Bangun Persada Tbk	123
4.1.39 Rasio Aktivitas pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk.....	124
4.1.40 Rasio Aktivitas pada PT. Waskita Karya Tbk.....	125
4.1.41 Rasio Pasar pada PT. Acset Indonusa Tbk.....	126
4.1.42 Rasio Pasar pada PT. Adhi Karya (persero) Tbk	127
4.1.43 Rasio Pasar pada PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	128
4.1.44 Rasio Pasar pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk.....	129
4.1.45 Rasio Pasar pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk	130
4.1.46 Rasio Pasar pada PT. Pembangunan Perumahan (persero).....	131
4.1.47 Rasio Pasar pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk.....	133
4.1.48 Rasio Pasar pada PT. Total Bangun Persada Tbk	134
4.1.49 Rasio Pasar pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk.....	135
4.1.50 Rasio Pasar pada PT. Waskita Karya Tbk.....	136
4.2 Ringkasan Rata-Rata Rasio Keuangan	138
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	142
5.1 Kesimpulan	142
5.2 Saran	143

DAFTAR PUSTAKA 145

LAMPIRAN..... 147

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rasio Likuiditas pada PT. Acset Indonusa Tbk.....	57
Tabel 4.2 Rasio Likuiditas pada PT. Adhi Karya (persero) Tbk	58
Tabel 4.3 Rasio Likuiditas pada PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.....	60
Tabel 4.4 Rasio Likuiditas pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk.....	62
Tabel 4.5 Rasio Likuiditas pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk.....	64
Tabel 4.6 Rasio Likuiditas pada PT. Pembangunan Perumahan (persero).....	66
Tabel 4.7 Rasio Likuiditas pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk	68
Tabel 4.8 Rasio Likuiditas pada PT. Total Bangun Persada Tbk	70
Tabel 4.9 Rasio Likuiditas pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk.....	72
Tabel 4.10 Rasio Likuiditas pada PT. Waskita Karya Tbk.....	74
Tabel 4. 11 Rasio Solvabilitas pada PT. Acset Indonusa Tbk	76
Tabel 4. 12 Rasio Solvabilitas pada PT. Adhi Karya (persero) Tbk.....	77
Tabel 4.13 Rasio Solvabilitas pada PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.....	78
Tabel 4.14 Rasio Solvabilitas pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk.....	79
Tabel 4.15 Rasio Solvabilitas pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk.....	80
Tabel 4.16 Rasio Solvabilitas pada PT. Pembangunan Perumahan (persero)	81

Tabel 4.17 Rasio Solvabilitas pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk	82
Tabel 4.18 Rasio Solvabilitas pada PT. Total Bangun Persada Tbk.....	83
Tabel 4.19 Rasio Solvabilitas pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk	84
Tabel 4.20 Rasio Solvabilitas pada PT. Waskita Karya Tbk	85
Tabel 4.21 Rasio Profitabilitas pada PT. Acset Indonusa Tbk	86
Tabel 4.22 Rasio Profitabilitas pada PT. Adhi Karya (persero) Tbk.....	89
Tabel 4.23 Rasio Profitabilitas pada PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	92
Tabel 4.24 Rasio Profitabilitas pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk.....	95
Tabel 4.25 Rasio Profitabilitas pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk	98
Tabel 4.26 Rasio Profitabilitas pada PT. Pembangunan Perumahan (persero).....	101
Tabel 4.27 Rasio Profitabilitas pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk.....	104
Tabel 4.28 Rasio Profitabilitas pada PT. Total Bangun Persada Tbk	107
Tabel 4.29 Rasio Profitabilitas pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk	110
Tabel 4.30 Rasio Profitabilitas pada PT. Waskita Karya Tbk	113
Tabel 4.31 Rasio Aktivitas pada PT. Acset Indonusa Tbk	116
Tabel 4.32 Rasio Aktivitas pada PT. Adhi Karya (persero) Tbk.....	117
Tabel 4.33 Rasio Aktivitas pada PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	118

Tabel 4.34 Rasio Aktivitas pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk.....	119
Tabel 4.35 Rasio Aktivitas pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk.....	120
Tabel 4.36 Rasio Aktivitas pada PT. Pembangunan Perumahan (persero).....	121
Tabel 4.37 Rasio Aktivitas pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk.....	122
Tabel 4.38 Rasio Aktivitas pada PT. Total Bangun Persada Tbk.....	123
Tabel 4.39 Rasio Aktivitas pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk	124
Tabel 4.40 Rasio Aktivitas pada PT. Waskita Karya Tbk	125
Tabel 4.41 Rasio Pasar pada PT. Acset Indonusa Tbk	126
Tabel 4.42 Rasio Pasar pada PT. Adhi Karya (persero) Tbk.....	127
Tabel 4.43 Rasio Pasar pada PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	128
Tabel 4.44 Rasio Pasar pada PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk.....	129
Tabel 4.45 Rasio Pasar pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk	130
Tabel 4.46 Rasio Pasar pada PT. Pembangunan Perumahan (persero).....	131
Tabel 4.47 Rasio Pasar pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk.....	133
Tabel 4.48 Rasio Pasar pada PT. Total Bangun Persada Tbk.....	134
Tabel 4.49 Rasio Pasar pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk	135
Tabel 4.50 Rasio Pasar pada PT. Waskita Karya Tbk	136

Tabel 4.50 Ringkasan Rata-Rata Rasio Keuangan 138

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 50

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Perhitungan Rasio Keuangan 155

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi merupakan masa dimana kemajuan semua bidang berkembang pesat dan melibatkan semua negara di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang saat ini mengalami kemajuan di berbagai bidang usaha. Mulai dari usaha industri, manufaktur hingga jasa, bersaing untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Di Indonesia sendiri, saat ini usaha yang tengah menjadi sorotan publik adalah usaha sektor jasa konstruksi dan bangunan. Maraknya pembangunan di Indonesia menjadikan salah satu alasan jenis usaha ini tengah menjadi perbincangan para pelaku bisnis dan masyarakat umum. Berdasarkan data yang di peroleh dari *Badan Pusat Statistik* melalui situs resminya di www.bps.go.id, diperoleh data bahwa sektor konstruksi menjadi pemberi kontribusi yang besar beberapa tahun ini.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan 1 tahun 2018 mencapai 5,06 persen. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya dari sisi pertumbuhan lapangan usaha di sektor konstruksi mencapai 0,72 persen. *Badan Pusat Statistik* mencatat kontribusi sektor konstruksi berada pada urutan ke dua setelah kontribusi dari sektor industri pengolahan yaitu sebesar 0.97 persen dengan angka pertumbuhan mencapai 4,50 persen. Kepala *Badan Pusat Statistik* menyebutkan bahwa nilai kontribusi sektor konstruksi terhadap produk domestik

bruto sebesar 10,49 persen atau senilai Rp367,8 triliun. Sementara PDB total pada triwulan 1 tahun 2018 sebesar Rp3.505 triliun. (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kesuksesan dan perkembangan pada setiap aktivitas bisnis darimanufaktur hingga jasa tergantung pada bagaimana sebuah perusahaan memanfaatkan data penting yang mereka miliki. Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting agar perusahaan tetap mampu berkembang dan bersaing di era globalisasi yang semakin kompetitif ini. Selain dapat digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat gaji karyawan maupun reward yang layak. Pihak manajemen juga dapat menggunakan pengukuran kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi periode yang lalu (Febrian Yudhi Aryanto, 2018).

Setiap perusahaan konstruksi tidak lepas dari masalah keuangan, karena berhasil tidaknya perusahaan tergantung pada kondisi keuangan perusahaan yang disusun dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk melakukan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dalam pengambilan keputusan (Siboro dkk, 2017).

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang.

Teknik yang biasanya digunakan untuk analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan meliputi kegiatan mengevaluasi aspek-aspek keuangan antara lain tingkat, likuiditas, solvabilitas, aktifitas, profitabilitas dan pasar.

Perusahaan juga dihadapkan pada penentuan strategi dalam pengelolaan usahanya. Penentuan strategi akan dijadikan sebagai landasan dan kerangka kerja untuk mewujudkan sasaran-sasaran kerja yang telah ditentukan oleh manajemen. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu alat untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga dapat diketahui sejauh mana strategi dan sasaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Penilaian kinerja memegang peranan yang sangat penting dalam dunia usaha, dikarenakan dengan melakukan penilaian kinerja dapat diketahui efektivitas dari penetapan suatu strategi dan penerapannya dalam kurun waktu tertentu.

Laporan keuangan mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan yang telah dicapai dalam satu periode tertentu. Beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan dan menilai kinerja manajemen dalam satu periode. Rasio-rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi suatu laporan keuangan. (Brigham & Huston , 2009:94).

Analisis keuangan dilakukan baik oleh pihak luar perusahaan, seperti kreditor dan para investor, maupun pihak perusahaan sendiri. Jenis analisa

bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisa. Seorang pemberi kredit dagangan (jangka pendek) terutama akan tertarik pada likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (jangka pendek). Untuk menilai kemampuan atau prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio, yaitu menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisa dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisa hanya terhadap data keuangan saja.

Analisa rasio keuangan menyangkut dua jenis perbandingan. Pertama, analis dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Metode-metode perbandingan kedua adalah membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan lain yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya, atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama. Perbandingan semacam itu memberikan pemahaman atas prestasi dan kondisi finansial perusahaan relatif terhadap industri. Namun, penggunaan data industri sebagai pembanding perlu di kaji ulang dalam menafsirkannya. Mungkin saja prestasi dan kondisi keuangan seluruh industri memang kurang dari memuaskan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siboro dkk.(2017:10), dengan teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*, di peroleh beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria yang di

gunakan dalam penelitiannya, diperoleh hasil bahwa kinerja perusahaan konstruksi dan bangunan secara keseluruhan belum maksimal. Hal tersebut terlihat pada rasio likuiditas dengan sampel perusahaan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk lebih tinggi nilai rasionya dibandingkan dengan perusahaan konstruksi lain. Rasio profitabilitas khususnya pada rasio GPM, NPM, ROA, dan ROEnya. Rasio GPM dan NPM dengan sampel perusahaan PT Surya Semesta Internusa Tbk menunjukkan nilai sebesar 0,28 dan 11,86 dan untuk rasio ROA dengan sampel perusahaan PT Nusa Raya Cipta Tbk sebesar 10,8 sedangkan untuk rasio ROE dengan sampel perusahaan PT Waskita Karya Tbk sebesar 32,43. Sementara rasio aktivitas dengan sampel perusahaan PT PP (Persero) Tbk lebih tinggi nilainya dibandingkan perusahaan lainnya jika dilihat dari rasio aktiva totalnya, dan pada rasio solvabilitas dengan sampel perusahaan PT Adhi Karya Tbk lebih tinggi nilai rasionya bila dibandingkan dengan nilai rasio perusahaan lainnya sebesar 81,4%.

Selain itu, Deny Erica pada tahun 2017 melakukan penelitian tentang “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk (Persero)”, memperoleh hasil dari perhitungan rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), dapat dikatakan keadaan cukup baik dan manfaatnya perusahaan memiliki cukup kemampuan untuk melakukan suatu tindakan di dalam penjaminan dan pembayaran hutang-hutangnya kepada pihak kreditur.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti ingin menguji dan mengembangkan variabel-variabel yang dapat di gunakan untuk menilai kinerja

perusahaan jasa konstruksi bangunan di Indonesia. Hal yang menjadikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti akan menambahkan variabel baru berupa rasio pasar untuk menilai kondisi keuangan perusahaan jasa konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah perusahaan konstruksi di Indonesia memiliki kinerja yang baik dari tahun ke tahun apakah memiliki hasil yang berbeda atau sama. Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah rasio keuangan berupa Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Rasio Pasar yang akan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan jasa konstruksi dan bangunan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengangkat judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2016”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

1.3 Batasan Masalah

- a. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh faktor-faktor yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan konstruksi bangunan.

- b. Penelitian ini hanya menggunakan lima rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan konstruksi bangunan yang terdiri dari Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Pasar.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dilihat dari tinjauan rasio keuangan

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Merupakan kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang di peroleh selama perkuliahan, mengembangkan teori-teori yang di peroleh selama menempuh pendidikan dalam praktik yang sesungguhnya di lapangan, menambah wawasan, memperluas pola pikir ilmiah khususnya di bidang akuntansi. Menguji kemampuan dalam penguasaan materi terutama tentang analisis rasio keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan mengenai perkembangan kinerja perusahaan khususnya jasa konstruksi bangunan di Indonesia. Informasi yang ada dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan seberapa besar tingkat finansial perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomik bagi pihak

yang berkepentingan dan sebagai *early warning system* pihak manajemen perusahaan terkait dapat segera melakukan tindakan untuk terhindar dari resiko yang ada dan dapat memajukan perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan pertimbangan kepada investor dan calon investor terhadap perusahaan tempat mereka berinvestasi atau yang akan berinvestasi. Gambaran ini berisi tentang bagaimana kondisi kesehatan perusahaan tersebut, apakah perusahaan sehat dan dapat memberikan tingkat retron yang diinginkan atau sebaliknya.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan perbandingan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, dengan mengkaji masalah yang sama sehingga kekurangan yang ada pada penelitian ini dapat diperbaiki dan disempurnakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan beberapa aspek teoritis sebagai landasan penulisan untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengumpulkan data yang relevan dan kemudian menganalisisnya berdasarkan objek yang diteliti.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham and Ehrhardt, 2005 dalam Ani Rahmani, 2018).

Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat bahwa pihak manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan tidak terlalu baik.

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan pihak luar (investor dan kreditor).

Menurut Jogiyanto (2013:554), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Asrianti dan Rahim, 2015:25).

Dalam *signaling theory* ada beberapa jenis sinyal yang dapat dilakukan oleh manajemen antara lain, pertama publikasi laporan keuangan utama, laporan laba dan total arus kas juga merupakan sinyal positif atau negatif, karena manajer telah menyampaikan prospek masa depan nilai perusahaan ke publik, sehingga dapat mempengaruhi harga saham maupun return saham. Kedua, pengungkapan aliran kas perusahaan menjadi sinyal yang dapat dipercaya, investor akan memiliki ekspektasi nilai perusahaan pada akhir tahun atas pengungkapan aliran kas awal tahun (Aini, 2009:172).

Menurut Purwanti dkk. (2015:114) teori signal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Pihak eksternal yang dimaksud diantaranya investor, kreditor, atau pengguna informasi lainnya. Perusahaan memberikan informasi laporan keuangan karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Kurangnya informasi pihak eksternal mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga rendah pada

perusahaan yang bersangkutan. Pihak eksternal yang tidak memiliki informasi yang cukup juga akan menilai bahwa semua perusahaan memiliki nilai yang sama.

Secara garis besar *signaling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi investor, laporan keuangan merupakan bagian penting dari analisis fundamental perusahaan.

Peringkat perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Penggunaan teori *signaling*, berupa ROA atau tingkat pengembalian aset atau seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Jika ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, dan akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Dalam penelitian ini, *signaling theory* digunakan untuk memberikan sinyal kepada investor agar menanamkan dananya pada perusahaan melalui rasio ROA.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur pencapaian prestasi kerja perusahaan dilihat dari prestasi keuangan melalui struktur modalnya. Tolok ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan sesuai dengan posisi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan diketahui melalui *input* dan *output* yang terjadi di dalam perusahaan. *Input* adalah hasil dari suatu keterampilan yang

digunakan untuk mendapatkan hasil. Sedangkan *output* adalah hasil kinerja karyawan dalam suatu perusahaan. Salah satu tujuan penting dalam pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan sudah dicapai, sehingga kepentingan investor, kreditur dan pemegang saham dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2011:2) mengemukakan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Menurut Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang telah dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini ditujukan agar

sumber daya perusahaan digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja perusahaan dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan periodik. Berdasarkan karakteristik kualitatif informasi (keteladanan, khususnya ketepatan penyimbolan, dan kebrpatutan), tujuan pelaporan keuangan (informasi semantik yang harus disajikan). FASB mengidentifikasi elemen-elemen spesifik dalam laporan keuangan untuk entitas bisnis yang terdiri dari:

- a. Asset (*assets*)
- b. Kewajiban (*liabilities*)
- c. Ekuitas (*equities*) atau aset bersih (*net assets*) untuk entitas non bisnis
- d. Investasi oleh pemilik (*investments by owners*)
- e. Distribusi ke pemilik (*distributions to owners*)
- f. Laba komprehensif (*comprehensive income*)
- g. Pendapatan (*revenues*)
- h. Biaya (*expenses*)
- i. Untung (*gains*)
- j. Rugi (*losses*)
- k. Aliran kas dari kegiatan operasi (*cash flows operating activities*)
- l. Aliran kas dari kegiatan investasi (*cash flows investing activities*)
- m. Aliran kas dari kegiatan pendanaan (*cash flows from financing activities*). (Suwardjono, 2014:182-183).

Dari definisi kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan pada periode tertentu.

2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002:4).

2.1.4 Pentingnya Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, hal ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang akan dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi pihak manajemen. Menurut Jumingan dalam Analisis Laporan Keuangan (2008), Kinerja Keuangan perusahaan memiliki arti penting yaitu:

- a. Sebagai ukuran mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecakupan modal dan profitabilitas.

- b. Sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Penilaian kinerja keuangan adalah penilaian atas efisiensi dan produktivitas dalam sebuah usaha atas dasar laporan keuangan perusahaannya. Rangkaian aktivitas penilaian kinerja keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang telah dicapai selama satu periode tertentu biasanya menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, sedangkan neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu periode tertentu.

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut Djarwanto (2010) adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.
- b. Perbedaan dalam pemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri ada yang menyewa. Perbedaan dalam besar kecilnya investasi dalam harta kekayaan yang tidak digunakan dalam hubungannya dengan operasi regular.
- c. Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos-pos aktiva tidak lancar.

- d. Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki, ada yang baru ada yang lama.
- e. Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi.
- f. Perbedaan dengan tingkat kapasitas pabrik. Berproduksi dengan tingkat kapasitas tinggi atau rendah.
- g. Perbedaan dalam kebijakan pembelian bahan dasar.
- h. Perbedaan dalam kebijakan penilaian pembelian bahan dasar.
- i. Perbedaan dalam kebijakan menentukan tingkat persediaan.
- j. Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan tunai.
- k. Perbedaan dalam kebijaksanaan pemilihan saluran pemasaran. Menjual produk kepada pembeli tunggal, kepada banyak pedagang besar, pedagang kecil, atau langsung kepada konsumen.
- l. Perbedaan dalam banyak sedikitnya hutang jangka panjang. Juga perbedaan dalam struktur permodalan, sumber dananya banyak yang berasal dari pinjaman atau modal sendiri.
- m. Kebijakan dalam membayar deviden.
- n. Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi dan metode penyusutan.

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh perusahaan sebab, sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan yang akan dibuat perusahaan dan dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.6 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan menurut Munawir (2013:31) adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

2.1.7 Cara Mengukur Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat ,mengungkap hubungan sekaligus menjai dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Kinerja keuangan dapat

dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242):

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) maupun dalam bentuk persentase (relatif).
- b. Analisis Trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simulatan.

- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Prastowo (2010) ada lima teknik analisis yang dapat digunakan yaitu:

- a. Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Solvabilitas (Struktur Modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditur jangka panjang.
- c. *Return on Investment*, yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- d. Aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
- e. Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.

Apabila dilihat dari sumber rasio dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan (Djarwanto, 2004:146), yaitu:

- a. Rasio-rasio neraca yaitu, rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misal rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*),

rasio modal sendiri dengan total aktiva, rasio tetap dengan utang jangka panjang dan lain sebagainya.

- b. Rasio-rasio laporan laba rugi, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba rugi, misalnya rasio laba bruto dengan penjualan neto, rasio laba usaha dengan penjualan neto, operating ratio dan lain sebagainya.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*interrelationship ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi, misalnya rasio penjualan neto dengan aktiva usaha, rasio penjualan kredit dengan piutang rata-rata, rasio harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

2.1.8 Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (2017:1.3) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar penggunaan laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang dikelompokkan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (SAK, 2017). Menurut Kasmir (2008:7 dalam Prasajati,

2018) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”

Menurut Suwardjono (1991:49 dalam Prasajati, 2018) “ Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya”.

Dalam sebuah laporan keuangan informasi yang disajikan harus memiliki karakteristik kualitatif sehingga dapat dimengerti, relevan, handal, dan dapat dibandingkan. (Halim, 1997 : 150).

a. Kemampuan untuk dimengerti (*understandability*)

Artinya informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat segera dimengerti oleh pengguna.

b. Relevansi (*relevance*)

Artinya informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus relevan dengan kebutuhan para pengambil keputusan dari pengguna.

c. Keandalan (*reliability*)

Artinya informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus andal (reliabel).

d. Daya banding (*comparability*)

Artinya informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dari waktu ke waktu yang membentuk suatu trend.

Menurut Tjahjono dan Sulastiningsih (2001:18) laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan meliputi laporan rugi-laba (*income statement*), laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*), neraca (*balance sheet*), dan

laporan arus kas (*cashflow statement*). Secara ringkas laporan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Laporan Rugi Laba

Laporan Rugi Laba merupakan ringkasan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan, kuartalan, semesteran atau tahunan.

b. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan Ekuitas Pemilik merupakan ringkasan perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya akhir bulan, akhir kuartalan, akhir semester dan akhir tahun.

c. Neraca

Neraca merupakan ringkasan posisi keuangan yang meliputi aktiva, utang dan modal pada tanggal tertentu, misalnya akhir bulan, akhir kuartal, akhir semester dan akhir tahun.

d. Laporan Arus kas

Laporan Arus Kas merupakan ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan, akhir bulan, kuartalan, semesteran atau tahunan.

Keempat laporan keuangan tersebut dipakai oleh pemakai informasi akuntansi untuk membantu dalam pembuatan keputusan ekonomik. Menurut Standar Akuntansi Keuangan arus kas adalah arus kas yang masuk dan keluar atau setara kas. Setara kas adalah informasi yang sifatnya sangat likuid, jangka pendek dan cepat dapat dijadikan kas dengan jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Penyampaian laporan keuangan memiliki tujuan yang berguna untuk pengambilan keputusan pihak internal maupun eksternal. Tujuan penyampaian informasi keuangan tersebut adalah:

- a. Menyediakan informasi keuangan yang dapat bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk dasar pengambilan keputusan investasi dan keputusan pemberian kredit.
- b. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomik serta asal dari sumber-sumber ekonomik tersebut.
- c. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukan sumber-sumber pendanaan perusahaan.
- e. Menyediakan informasi yang dapat membantu calon pemakai dalam memprediksi aliran kas masuk perusahaan.
- f. Menyediakan informasi lain yang membantu pemakai untuk menilai kinerja dan pertanggungjawaban keuangan manajemen. (Tjahjono dan Sulastiningsih, 2001:18-19).

Dari beberapa sumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berisi informasi keuangan perusahaan dalam satu periode, dimana laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomik bagi pihak manajemen perusahaan maupun bagi investor dan calon investor.

2.1.9 Unsur Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK 1, 2017 disebutkan beberapa unsur laporan keuangan diantaranya:

1. Neraca

Unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan dalam laporan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas.

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas (SAK, 2017). Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu (Kasmir, 2008:39).

Aktiva Lancar adalah aktiva yang diharapkan akan segera terkonversi menjadi kas, terjual atau terpakai dalam periode kurang dari satu tahun atau kurang dari satu periode operasi (siklus operasi) normal perusahaan (Suwardjono, 1991:106 dalam Prasajati 2018). Yang termasuk dalam kelompok aktiva lancar yaitu:

- a. Kas
- b. Rekening giro dan rekening tabungan
- c. Surat-surat berharga
- d. Piutang
- e. Sediaan barang

- f. Biaya yang dibayar dimuka
- g. Pendapatan yang masih harus diterima
- h. Aktiva lancar lainnya

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun (Kasmir, 2008:39). Aktiva dibagi menjadi dua yaitu aktiva tetap berwujud yang terdiri atas tanah, bangunan, peralatan, aktiva tetap lainnya dan aktiva tetap tidak berwujud yang terdiri atas merek dagang, *goodwill*, lisensi, aktiva tetap tidak berwujud lainnya.

Aktiva Lainnya adalah pos-pos yang tidak memenuhi kategori aktiva diatas dikelompokkan dalam aktiva lain-lain. Contohnya jaminan kontrak pemasangan instansi listrik (Suwardjono, 1991:106).

Hutang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pihak lain. Liabilitas merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik (SAK, 2017).

Hutang lancar adalah hutang yang akan segera dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun atau kurang dari satu tahun atau kurang dari satu periode normal sejak tanggal pelaporan (tanggal neraca) dan pelunasannya biasanya menggunakan sumber ekonomik aktiva lancar (Suwardjono, 1991:107). Hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang masih harus dibayarkan kepada pihak lain dalam waktu lebih dari satu periode atau satu tahun.

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas (SAK, 2017). *Equity* adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (entity) setelah dikurangi kewajibannya (Harahap, 1999:110 dalam Prasajati 2018). Yang termasuk dalam kelompok modal yaitu:

- a. Modal saham
 - b. Agio saham
 - c. Laba ditahan
 - d. Cadangan laba
2. Laporan Laba Rugi

Unsur-unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban (SAK, 2017). Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.

Menurut Kasmir (2008:45 dalam Prasajati 2018), laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Unsur-unsur yang berkaitan dengan laporan laba rugi yaitu pendapatan dan beban.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam

modal (SAK, 2017). Pendapatan dalam arti luas adalah kenaikan aktiva bersih atau aliran dana yang masuk ke kesatuan usaha yang terjadi akibat kegiatan perusahaan selain dari yang diakibatkan oleh transaksi modal atau pendanaan (*Financing*) (Suwardjono, 1991:114).

Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan (Suwardjono, 1991:115). Pendapatan non operasi adalah pendapatan selain yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan yang sifatnya insidental atau yang tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan (Suwardjono, 1991:115).

Beban (*Expense*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pengeluaran atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan pada ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal (SAK, 2017).

Biaya dalam arti luas adalah penurunan aktiva bersih atau aliran yang terjadi akibat kegiatan perusahaan selain yang diakibatkan oleh transaksi modal (pendanaan) (Suwardjono, 1991:115)

Biaya operasi adalah biaya yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan operasi (Suwardjono, 1991:116). Biaya operasi meliputi:

1. Biaya penjualan
2. Biaya administrasi dan umum

Biaya non operasi adalah biaya yang terjadi selain dari yang timbul akibat kegiatan utama perusahaan dan yang sifatnya insidental atau yang tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan (Suwardjono, 1991:116). Biaya non operasi meliputi:

- a. Biaya bunga
- b. Rugi penjualan aktiva tetap
- c. Rugi penjualan investasi

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan unsur-unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam unsur-unsur laporan posisi keuangan (SAK, 2017). Laporan perubahan modal menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan sebagai akibat dari operasi perusahaan pada satu periode akuntansi tertentu. Format laporan perubahan modal berbeda-beda antara perusahaan satu dengan yang lain, tergantung dari bentuk perusahaan itu (Abdul Halim, 1997:165)

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. (SAK par.10, 2017). Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi arus kas berdasarkan aktivitas menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai dampak aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah

kas dan setara kas. Informasi tersebut ini dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut (SAK par.11, 2017). Penerimaan dan pengeluaran kas dikelompokkan menjadi 3 yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh terutama dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberi jasa
- b. Penerimaan kas dari *royalty*, *fees*, komisi, dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi dan
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

Arus kas yang terkait dengan transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi. Akan tetapi, pembayaran kas untuk pabrikasi atau memperoleh aset yang dimiliki untuk direntalkan kepada pihak lain dan selanjutnya dimiliki

untuk dijual sebagaimana yang dideskripsikan dalam PSAK 16: *Aset Tetap* paragraph 68A adalah arus kas dari aktivitas operasi (SAK, 2017).

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah karena arus kas tersebut mempresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diinvestasikan untuk menghasilkan penghasilan dari arus kas masa depan (SAK, 2017).

Yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain: Menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi (Harahap, 2001:246).

Yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali, atau melakukan pinjaman untuk membayar utang tertentu (Harahap, 2001:246).

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrument ekuitas lain
- b. Pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas
- c. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain
- d. Pelunasan pinjaman dan
- e. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (SAK par.17 2017).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan deskriptif naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut (SAK, 2017).

2.1.10 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:11 dalam Prasajati 2018) beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lainnya

Dari beberapa tujuan laporan keuangan menurut Kasmir, maka dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan dibuat untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak tertentu.

2.1.11 Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia tentang Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (2004, 9), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah: investor, karyawan, kreditor dan pemasok usaha lainnya, pemberi pinjaman, pemerintah, pelanggan, dan masyarakat. Mereka semua adalah pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dalam membantu

pengambilan keputusan untuk menentukan hubungan mereka dengan perusahaan pada masa mendatang.

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting dalam menjalankan suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomik. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan diantaranya:

1. Pemilik perusahaan

Laporan keuangan digunakan sebagai informasi yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, perkembangan usaha dan kinerja manajemen selama periode tertentu, yang selanjutnya akan digunakan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dijadikan evaluasi dan penyusunan rencana berikutnya.

2. Manajemen perusahaan

Bagi manajemen laporan keuangan merupakan ukuran hasil kerja dan tanggungjawabnya kepada perusahaan selama periode yang bersangkutan. Dengan adanya laporan keuangan manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap kinerjanya dalam suatu periode, serta sebagai alat pengambilan keputusan untuk mencapai target dimasa mendatang.

Menurut Munawir, (2002:3) bagi pihak manajemen, laporan keuangan banyak memberikan informasi yang bermanfaat untuk:

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Kreditur

Bagi kreditur laporan keuangan perusahaan digunakan untuk pertimbangan dalam hal pemberian pinjaman. Hal ini berkaitan dengan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya.

4. Pemerintah

Laporan keuangan merupakan informasi yang digunakan oleh pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan berkaitan dengan usaha yang didirikannya. Pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan semua perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik dengan tujuan mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara

5. Investor

Bagi investor laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting, karena mereka menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan

dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk memprediksi usaha dan keuntungan yang akan didapatkannya.

2.1.12 Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2008:69), dalam praktik analisis laporan keuangan yang bisa digunakan ada dua, yaitu:

a. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangannya dari periode ke periode.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

Menurut Harahap (1998:243), teknik menganalisa di luar analisa komparatif dapat juga dilakukan melalui teknik:

- a. *Time Series Indeks*, menyajikan laporan keuangan beberapa tahun, kemudian angka-angka laporan dikonversikan dengan angka indek yang memiliki tahun dasar, sehingga dalam analisis ini dapat melihat perkembangan, posisi, dan kemajuan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

- b. *Analisis Trend*, analisis ini digunakan untuk melihat kecenderungan, perkembangan perusahaan selama periode tertentu yang sudah berlaku dan periode yang datang
- c. *Common size*, merupakan analisis yang digunakan untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan cara mengkonversikan laporan keuangan ke dalam laporan bentuk awam (*common size*) dengan menggunakan denominator persentase.

2.1.13 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat digunakan untuk pertimbangan oleh investor dan kreditur dalam membuat keputusan di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang dampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi, apabila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidak akan cukup, sehingga harus dilakukan analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas.

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan *symptom* (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Jika diterjemahkan secara tepat, rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam (Prastowo dan Juliaty, 2002:76).

2.1.14 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan pada dasarnya adalah sekelompok alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dari segi keuangan, yang berguna untuk pengambilan keputusan baik untuk pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (investor). Menurut Kasmir (2014:106) jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimiliki.

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan atau dari pendapatan investasi.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian sektor usaha. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah

pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

f. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti:

1. Rasio harga saham terhadap pendapatan
2. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek, rasio solvabilitas untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (jangka panjang dan jangka pendek), rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi, rasio penilaian memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Rasio Pasar.

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam satu periode tertentu.
5. Rasio Pasar adalah rasio yang menghubungkan harga saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006:75 dalam Kanisa Janewa,2011).

Menurut Hanafi (2004:43) rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan atas pengukuran rasio ini.

2.1.15 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menentukan bagaimana kinerja suatu perusahaan dilihat dari konteks tujuan dan strategi yang sudah ditetapkan perusahaan. Analisis rasio berisi tentang penilaian berbagai pos dalam

laporan keuangan yang saling berhubungan satu sama lain. Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi keefektifan kebijakan perusahaan di setiap pos tersebut.

Menurut Darminto dan Juliaty (2008:80) mengemukakan bahwa dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya.

Adapun manfaat dilakukannya analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2011:109) adalah sebagai berikut:

1. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.
4. Bermanfaat bagi para kreditur untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Berdasarkan manfaat analisis rasio keuangan tersebut dapat diketahui sejauh mana kemampuan perusahaan, apakah rasional atau tidak, dan akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam investasi.

2.1.16 Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan

Keunggulan analisis rasio keuangan menurut Harahap (1998:298) sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model-model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

Adapun keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Harahap (1998:298) adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti:

- a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
 4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
 5. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Sedangkan menurut Syahyunan (2004:82-83) ada beberapa keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan diantaranya:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.

Keterbatasan utama dalam analisis rasio keuangan adalah sulit membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kieso et al.(2002:495).

2.1.17 Perbandingan Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan, dibutuhkan suatu perbandingan. Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada perbandingnya. Data perbandingan rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data perbandingan, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan.

Menurut Harahap (1998:228), perbandingan antar pos laporan keuangan dapat dilakukan melalui:

1. Perbandingan dalam dua atau beberapa tahun (horizontal).
2. Perbandingan dengan perusahaan yang dianggap terbaik.
3. Perbandingan dengan angka-angka standar industri yang berlaku.
4. Perbandingan dengan *budget* (anggaran).
5. Perbandingan dengan bagian, divisi, atau seksi yang ada dalam suatu perusahaan.

Adapun data pembandingan yang dibandingkan menurut Kasmir (2014:115) adalah sebagai berikut:

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode.
4. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
5. Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya *capital adequacy ratio* (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
6. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh disamping standar industri yang ada.

2.1.18 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah pihak-pihak yang memiliki pembahasan mengenai analisis rasio keuangan yang memiliki beberapa kesamaan dengan judul penelitian ini.

1. Raswan Udjang (2013)

Raswan Udjang melakukan penelitian tentang analisis rasio keuangan dengan judul “Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Tahun 2006-2010”.

Dalam penelitian ini, variabel Independen yang digunakan berupa Likuiditas dan Rentabilitas dengan pengukuran rasio lancar, rasio cepat, *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Adapun variabel dependen berupa kinerja keuangan yang diukur menggunakan rata-rata industri semen. Dari hasil analisis likuiditas baik secara *current ratio* maupun *quick ratio* menunjukkan bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk memiliki kemampuan finansial yang baik sehingga untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak mengalami kendala. Sedangkan kemampuan perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki dan modal sendiri yang digunakan, cukup mampu untuk menghasilkan laba yang setiap tahunnya serta mengalami peningkatan dari tahun 2006 – 2010.

2. Deni Erica (2017)

Judul penelitian yang dilakukan Deni Erica adalah “Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk (Persero)”.

Penelitian yang dilakukan oleh Deny Erica menggunakan variabel independen berupa rasio keuangan yang diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan dengan menggunakan pengukuran berupa *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover ratio*, *inventory to net working capital*, *inventory turnover*, *fixed asset turnover*, *total assets turnover*, *profit margin on sales*, *net profit margin*, *retrun on investmen* dan *return on equity*. Berdasarkan hasil dari perhitungan rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), dapat dikatakan kondisi keuangan PT. Semen Indonesia Tbk dalam keadaan cukup baik dan manfaatnya perusahaan memiliki cukup kemampuan untuk melakukan suatu tindakan di dalam penjaminan dan pembayaran hutang-hutangnya kepada pihak kreditur, dan untuk manfaat lainnya dari hasil analisa rasio keuangan ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi para investor di dalam menginvestasikan dananya ke PT. Semen Indonesia Tbk, dikarenakan keadaan perusahaan masih dalam keadaan cukup baik.

3. Deki Fransiskus Siboro, dkk (2017).

Judul penelitian yang dilakukan oleh Deki Fransiskus Siboro, dkk adalah “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015”.

Dalam penelitian ini variabel Independen berupa rasio keuangan dengan pengukuran menggunakan rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan, yang diukur menggunakan rasio lancar, rasio cepat, rasio margin laba kotor, rasio margin laba bersih, rasio pengembalian atas aktiva, rasio pengembalian atas ekuitas, rasio perputaran aktiva total dan rasio kewajiban atas aktiva. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kinerja perusahaan konstruksi secara keseluruhan masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat pada rasio profitabilitasnya khususnya pada rasio GPM, NPM, ROA, dan ROEnya. Serta pada rasio likuiditas terutama pada rasio lancar yang masih dibawah standart aman, artinya perusahaan belum dapat maksimal untuk mengelola aktiva sehingga laba yang dihasilkan belum maksimal. Ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas, kinerja keuangan rata-rata pada perusahaan konstruksi mengalami berfluktuasi.

4. Noor Laila (2017)

Judul penelitian yang dilakukan oleh Noor Laila adalah “Analisis Laporan keuangan untuk mengevaluasi Kinerja Keuangan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk”.

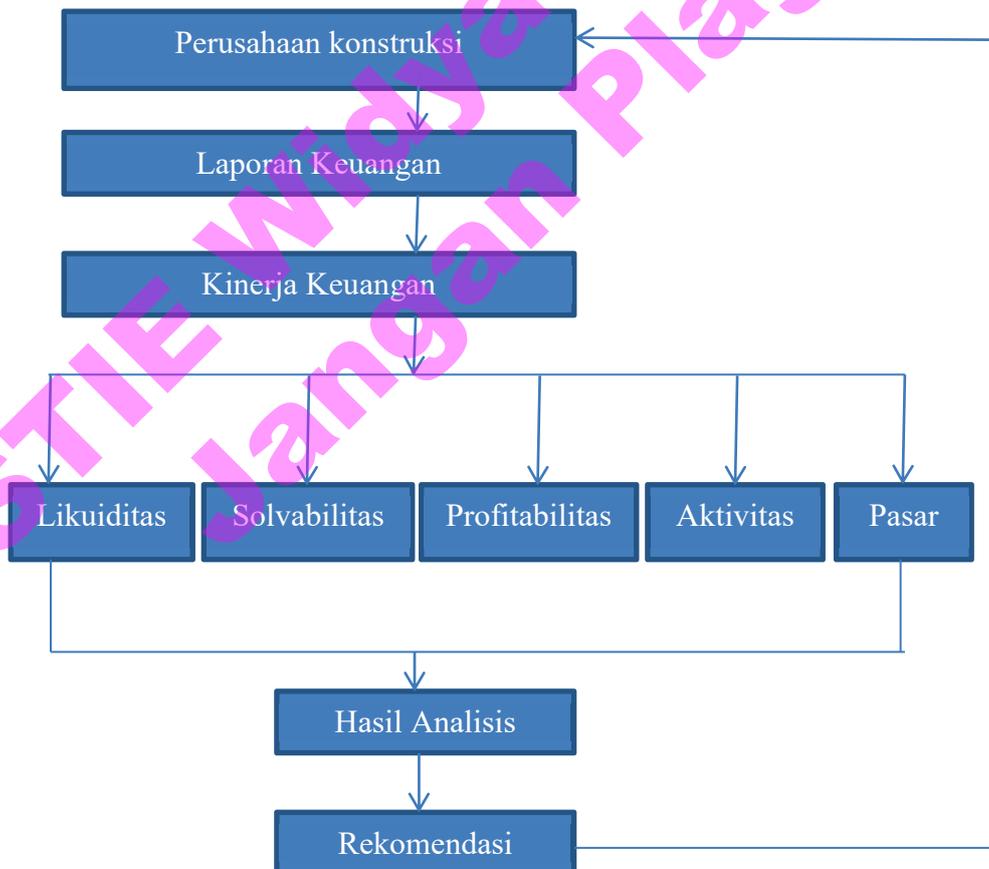
Dalam penelitian ini, Noor Laila menggunakan variabel Independen berupa rasio keuangan dengan menggunakan pengukuran rasio kas, rasio lancar, *total equity to total assets*, ROE, ROI, perputaran persediaan dan *total assets turn over, collect periods*. Adapun variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan dengan penilaian kinerja berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berdasarkan hasil dari perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Pt.Waskita Karya Tbk pada tahun 2013 dan 2014 dapat dikatakan baik karena hasil penilaian menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

5. Yulia (2018)

Judul penelitian yang dilakukan oleh Yulia adalah “Analisis Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2016”. Penelitian ini menggunakan variabel Independen berupa rasio keuangan dan pengukuran imbalan kepada pemegang saham (ROE), imbalan investasi (ROI), rasio kas, rasio lancar, *collection period*, perputaran persediaan, perputaran total aset dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva. Adapun variabel depende berupa kinerja keuangan dengan ukuran penilaian kesehatan BUMN yang bersumber dari keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Dari perhitungan penilaian kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2012-2016 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori AA.

2.1.19 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan untuk melakukan analisis adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Hasil dari analisis rasio ini akan memperlihatkan kinerja suatu perusahaan apakah perusahaan sudah maksimal dalam menjalankan kinerjanya selama periode tertentu.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, melakukan proses, dan analisis serta menyimpulkan dengan tujuan untuk kegunaan tertentu (Waluyo, 2011 :1). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian, agar penelitian berjalan dengan sistematis. Rancangan penelitian merupakan desain yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan proses penelitian. Rancangan penelitian sangat berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2003:71) “Metode penelitian diskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2016 melalui website resmi BEI di www.idx.ac.id selama 3 bulan efektif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, atau data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen (Nazir, 2011:49). Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2014-2016 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.ac.id.

3.4 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode pengamatan pada tahun 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan konstruksi dan bangunan yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian.

3.5 Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang digunakan, dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan peneliti sebelumnya sehingga penelitian ini menggunakan jenis pengambilan sampel adalah *Sampling Purposive* dimana kriteria yang di pakai yaitu:

1. Perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masih aktif sampai tahun 2016.
2. Perusahaan yang masih aktif dalam memberikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai 2016.
3. Perusahaan konstruksi dan bangunan yang tidak masuk dalam kategori jasa konstruksi bangunan periode 2014 sampai 2016.

Dari uraian diatas maka penulis mengambil sampel berjumlah 10 perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sepuluh indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang meliputi *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *retrun on equity*, *retrun on asset*, *total asset trun over* dan *price earning ratio*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui :

a. *Online Research*

Data yang peneliti peroleh sebagian berasal dari riset internet, yang peneliti jadikan sebagai pertimbangan dan data tambahan agar data yang diperoleh lebih akurat. Data yang diperoleh berupa data keuangan perusahaan konstruksi bangunan periode 2014 sampai 2016 yang di dapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>

b. Studi kepustakaan

Menurut Sugiyono (2012:291), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.